

ABSTRAK

Lansia penderita afasia kesulitan memberikan umpan balik dalam komunikasi. Mereka cenderung menjadi emosional karena apa yang disampaikan tidak dimengerti oleh lawan bicaranya. Afasia merupakan salah satu bentuk hambatan komunikasi interaksional yang disebabkan oleh faktor fisiologis berupa kerusakan otak yang berfungsi memproses bahasa. Akibat penyakit tersebut, pasien afasia cenderung menjadi lebih emosional karena tidak mampu menyampaikan apa yang ingin mereka katakan dengan tepat.

Hambatan komunikasi juga dihadapi oleh keluarga pengasuh lansia penderita afasia. Merujuk pada fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan komunikasi yang terjadi antara caregiver dan penderita afasia dengan mengidentifikasi isyarat nonverbal yang digunakan dalam interaksi komunikasi mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball effect*. Subjek dalam penelitian ini ialah *family caregiver* yang merawat lansia penderita afasia, yaitu bapak JJ, ibu IR, ibu WW dan ibu RN.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Model interaktif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display* and *conclusion*. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana hambatan komunikasi terapeutik antara lansia penderita afasia dengan *family caregiver* terjadi bahwa tidak semua bentuk pesan non verbal dapat lansia dengan afasia kirimkan kepada *family caregiver* sehingga pesan tidak tersampaikan sebagaimana mestinya guna memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka yang bertujuan untuk kesembuhan.

Peneliti menemukan adanya aplikasi Berkata AAC yang dapat digunakan sebagai solusi berupa alat bantu komunikasi, tetapi perlu pengembangan agar bersifat personal atau dapat dikustomisasi. Dari hasil analisis dalam penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi solusi lain berupa pelatihan (*workshop*), buku dengan kasus serupa dan support group (*community*).

Kata kunci: Komunikasi Non Verbal, Komunikasi Terapeutik, Afasia, *Family Caregiver*, Alat Bantu Komunikasi.

ABSTRACT

Elderly people with aphasia have difficulty providing feedback in communication. They tend to become emotional because what they are saying is not understood by the person they are talking to. Aphasia is a form of interactional communication barrier caused by physiological factors in the form of damage to the brain which functions to process language. As a result of this disease, aphasia patients tend to become more emotional because they are unable to convey what they want to say accurately.

Communication barriers are also faced by families caring for elderly people with aphasia. Referring to this phenomenon, this research aims to analyze the communication barriers that occur between caregivers and people with aphasia by identifying the nonverbal cues used in their communication interactions. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. The subjects in this research were selected using purposive sampling and snowball effect techniques. The subjects in this research were family caregivers who cared for elderly people with aphasia, namely Mr. JJ, Mrs. IR, Mrs. WW and Mrs. RN.

The data in this research was collected by means of interviews, observation and documentation. An interactive model is used to analyze the data in this research, starting from data collection, data reduction, data display and conclusion. The results of this study illustrate how barriers to therapeutic communication between elderly people with aphasia and family caregivers occur in that not all forms of non-verbal messages can be sent by elderly people with aphasia to family caregivers so that messages are not conveyed as they should be in order to fulfill their needs and desires aimed at healing.

Researchers discovered that there is a Berkata: AAC application that can be used as a solution in the form of a communication tool, but it needs development so that it is personal or can be customized. From the results of the analysis in this research, it also produces recommendations for other solutions in the form of training (workshops), books with similar cases and support groups (community).

Kata kunci: *Non Verbal Communication, Therapeutic Communication, Aphasia, Family Caregiver, Communication Aids*